

DOSEN MUDA



LAPORAN KEGIATAN

TRANSFORMASI PUITIKA ARAB DALAM SASTRA JAWA
Kajian Terhadap Singir Tajwid

Oleh:

Drs. Moh. Muzakka, M.Hum.

Drs. M. Hermintoyo, M.Pd.

Dra. Rukiyah

Dibiayai oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan
Nasional, sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Pekerjaan Penelitian Nomor:
031/SPPP/PP/DP3M/IV/2005 tanggal 11 April 2005

FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DIPONEGORO SEMARANG
BULAN, TAHUN 2005

UPT-PUSTAK-UNDIP

No. Daft: **610/KC/PS/C**

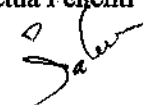
**IDENTITAS DAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR
HASIL PENELITIAN DOSEN MUDA**

1. a. Judul Penelitian : Transformasi Puitika Arab dalam Sastra Jawa
(Kajian terhadap Singir Tajwid)
b. Bidang Ilmu : Sastra
c. Kategori Penelitian : I
2. Ketua Peneliti
a. Nama Lengkap dan Gelar : Drs. Moh. Muzakka, M.Hum.
b. Jenis Kelamin : Laki-laki
c. Golongan Pangkat dan NIP : III C / NIP. 132095632
d. Jabatan Fungsional : Lektor
e. Jabatan Struktural : -
f. Fakultas/Jurusan : Sastra/Sastra Indonesia
g. Universitas : Universitas Diponegoro
3. Alamat Ketua Peneliti
a. Alamat Kantor/Telp/Fax/E-mail : Jl. Hayamwuruk 4 Semarang/
(024) 8311444
b. Alamat Rumah/Telp/Fax/E-mail : Griya Praja Mukti Blok F/9 Kendal Jateng
Hp. 08156509745
4. Jumlah Tim Peneliti : 2 orang
5. Lokasi Penelitian : Semarang-Solo-Yogyakarta
6. Kerjasama dengan Istitusi Lain : -
7. Lama Penelitian : 8 Bulan
8. Biaya yang Diperlukan : Rp 5.500.000,00
(lima juta lima ratus ribu rupiah)



Semarang, 11 November 2005

Ketua Peneliti


Drs. Moh. Muzakka, M.Hum.
NIP 132095632



TRANSFORMASI PUITIKA ARAB DALAM SASTRA JAWA

Kajian Terhadap *Singir Tajwid*

Moh. Muzakka, M Hermintoyo, Rukiyah

Tahun 2005, 72 halaman

Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Diponegoro

Nomor Kontrak : 031/SPPP/PP/DP3M/IV/2005 Tahun 2005

Ringkasan

Penelitian terhadap singir sebagai puisi Jawa pengaruh Arab-Islam jarang dilakukan oleh para ahli sastra, lebih-lebih penelitian yang menyangkut proses transformasi unsur puitika Arab dalam sastra Jawa. Berkenaan dengan itu, penulis mencoba meneliti proses transformasi puitika Arab dalam sastra Jawa sebagaimana yang tampak dalam teks *singir* yang mentransformasikan teks *nazam*. Adapun yang dijadikan objek kajian dalam penelitian ini adalah *Singir Tajwid*. Alasan pemilihan terhadap objek tersebut didasarkan pada asumsi bahwa ilmu tajwid yang menguraikan tata bunyi bahasa Arab (fonologi Arab) bukanlah teks asli Jawa tetapi keberadaannya dalam khazanah sastra Jawa merupakan bentuk transformasi dari teks tajwid yang berasal dari teks Arab. Oleh karena itu, penelitian terhadap *Singir Tajwid* tersebut akan dikaitkan dengan teks tajwid dalam bentuk nazam, yaitu *Tuchfatu 'l-Athfal*. Tujuan dilakukannya kajian terhadap dua teks tersebut adalah untuk mendeskripsikan bahwa *Singir Tajwid* itu merupakan teks baru yang mentransformasikan teks nazam *Tuchfatu 'l-Athfal*. Untuk memecahkan persoalan itu, maka digunakan pendekatan intertekstual.

Hasil kajian intertekstual menunjukkan bahwa teks *Singir Tajwid* merupakan teks transformasi dari teks nazam *Tuchfatu 'l-Athfal*. Analisis

menunjukkan bahwa struktur narasi atau struktur penyajian teks (pembukaan, isi, dan penutup); struktur formal atau bentuk (tipografi, rima, jumlah baris setiap bait, dan jumlah suku kata setiap baris); gagasan utama/tema; serta materi teks *Singir Tajwid* merupakan bentuk transformasi dari teks nazam *Tuchfatu 'l-Athfal* sebagai teks pendahulunya. Pengembangan materi tajwid yang jauh lebih luas dalam *Singir Tajwid* merupakan perluasan dari materi ilmu tajwid yang ada dalam teks nazam *Tuchfatu 'l-Athfal*. Pengembangan materi yang luas yang tampak dalam teks singir tersebut dapat dipastikan pula sebagai bentuk transformasi yang berasal dari teks-teks tajwid yang lebih tua yang dipelajari oleh penulis teks singir tersebut.

**TRANSFORMATION OF ARABIC POETIC INTO
JAVANESE LITERATURE
(Study to The *Singir Tajwid*)**

Moh. Muzakka, M. Hermintoyo, Rukiyah

2005, 72 pages

Indonesian Departemen, Faculty of Letters

Diponegoro University Semarang

SUMMARY

The research of *Singir* as Javanese poetry which influenced by Arabian-Islamic poetry has never been done by literary experts, especially on its poetic transformation process. Therefore, the aim of this research is to express them. As the research object, the writers was choose *Singir Tajwid*, a Javanese poetry and *Nazam Tuhfatu 'l-Athfal*, Arabian-Islamic poetry. Both poetry to express *tajwid* text, Arabic phonology. The existence of *tajwid* text in Java, of course, not prior text but it is transformed by Arabian text. So, the aim of this research is to describe about the relation of them. To solve the problem, intertextuality approach is used.

To analyze the texts using intertextually approach, the first is to describe structure of *Singir Tajwid* and *Nazam Tuhfatu 'l-Athfal*, and then to investigate them using intertextuality.

The result of intertextual analysis shows that *Singir Tajwid* is a textual transformation from *Nazam Tuhfatu 'l-Athfal*. Analysis shows that narrative structure (introduction, content, and conclusion); formal structure (typography, rhyme, total of line of each couplet, and total of syllable of each line); idea; textual material of *Singir Tajwid* are transformation from *nazam Tuhfatu 'l-Athfal*. The larger material in *Singir* is an explanation of *Nazam*. Perhaps, the explanation is textual transformation base on other texts.

SISTEMATIKA LAPORAN AKHIR HASIL PENELITIAN DOSEN MUDA

Halaman

LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN DAN <i>SUMMARY</i>	iii
SISTEMATIKA LAPORAN AKHIR HASIL PENELITIAN DOSEN MUDA...	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
I. PENDAHULUAN	1
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	8
IV. METODE PENELITIAN	9
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	11
VI. DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	73

PRAKATA

Alhamdulillah, segala puji bagi Tuhan Yang Maha Esa, penguasa alam semesta, kerana hanya dengan rahmat dan ridho-Nyalah tim peneliti dapat melakukan penelitian dan menyusun laporan dosen muda dengan tanpa halangan apapun meskipun saat penyusunan laporan ini berbarengan dengan ibadah Ramadan dan hari raya Idul Fitri. Di samping itu, tim peneliti tidak akan mampu melaksanakan penelitian dan penyusunan laporan ini tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, tim peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini. Tim peneliti sangat berterima kasih kepada Rektor Undip, Ketua Lemlit Undip, Dekan Fakultas Sastra, Kepala perpustakaan Museum Sonobudoyo Yogyakarta, Kepala Perpustakaan Museum Mangkunegaran Surakarta, Kepala Perpustakaan Fakultas Sastra Undip, UGM, dan UNS dan pihak-pihak lain yang membantu penelitian yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu. Selanjutnya, tidak lupa peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Dirjen Dikti yang telah memberikan biaya untuk penelitian ini.

Akhirnya, tim peneliti juga menyadari bahwa laporan penelitian ini tentu masih ada kekurangannya, untuk itu, kritik dan saran dari sidang pembaca sangat kami harapkan demi sempurnanya laporan ini.

Semarang, 11 November 2005

Tim Peneliti

DAFTAR LAMPIRAN

1. Fotokopi lembar halaman naskah Singir Tajwid
2. Fotokopi lembar halaman naskah Nazam Tuchfatu 'I-Athfal
3. Personalia Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

Sebuah karya sastra lahir tidak turun dari langit. Karya sastra dicipta oleh seorang pengarang yang hidup di tengah-tengah masyarakat termasuk di dalamnya hidup di tengah-tengah pengarang lainnya (Damono, 1978: 2). Akibatnya, pengarang tersebut tidak dapat lepas dari kondisi sosialnya termasuk pengaruh bacaannya terhadap karya-karya pengarang lain. Dari proses tersebut dimungkinkan pengarang menanggapi, meneladani, menjadikan kerangka atau transformasi gaya pada karya yang diciptakannya. Hal itu berlaku pula pada proses penciptaan karya sastra Jawa.

Pada umumnya sastra Jawa yang tumbuh dan berkembang di kalangan masyarakat Jawa terutama yang terdokumentasi dalam naskah yang tersebar di berbagai museum dan perpustakaan baik di dalam maupun di luar negeri ditulis oleh para pujangga kraton, atau paling tidak gaya penulisan dan materinya sangat dipengaruhi oleh pujangga kraton. Di samping itu, bahasanya pun dipengaruhi oleh bahasa Sanskerta dan atau bahasa Kawi. Hal itu terjadi sejak masa sastra Jawa kuna, sastra Jawa Pertengahan, bahkan hingga pada munculnya sastra Jawa Baru. Genre yang paling menonjol untuk mengungkapkan ajaran maupun ekspresi pujangga adalah bentuk tembang. Namun, ketika Islam masuk ke Jawa lewat pesisir utara Jawa sedikit banyak mempengaruhi dinamika sastra Jawa (Zoetmoelder, 1985).

Hal yang paling menarik adalah karena pesisir utara menjadi pintu masuk budaya Arab-Islam dan budaya lain dari luar, maka perkembangan kesusastraannya menjadi berbeda dengan yang berkembang di sekitar kraton, bahkan ketika agama Islam dianut oleh masyarakat pesisir secara luas maka terbentuklah komunitas muslim di sepanjang pantai utara Jawa. Karena komunitas Muslim di pesisir jauh dari jangkauan pemerintah kraton, maka dalam komunitas tersebut terbentuk budaya tersendiri yang berbeda dengan kebudayaan kraton dan kebudayaan Jawa umumnya, lebih-lebih ketika muncul sejumlah pondok pesantren maka wujud kebudayaannya pun menjadi spesifik yaitu munculnya kebudayaan yang didominasi oleh warna Arab-Islam.

Munculnya dominasi warna Arab Islam dalam tradisi pesantren menimbulkan bentuk sastra yang berbeda dengan tradisi sastra Jawa pada umumnya. Meskipun bahasa Jawa digunakan sebagai sarana pengungkapan ekspresi baik lisan maupun tulisan, tetapi warna Arab-Islam sangat kuat dalam membangun struktur karya sastra tersebut. Hal itu tampak pada munculnya munculnya misi Islam, bentuk dan cara penyajian karya, serta penggunaan kosakata dan tulisan Arab. Salah satu bentuk karya sastra pesantren yang sarat dengan warna Arab-Islam adalah *singir*.

Di kalangan pesantren *singir* dijadikan salah satu sarana pembentukan perilaku masyarakat santri sebab karya tersebut dijadikan sarana pengajaran dan pendidikan Islam. Fenomena semacam itu sama dengan fungsi karya sastra yaitu menghibur dan bermanfaat (Teeuw, 1984: 183). Namun, aspek hiburan dalam *singir* bukan menjadi tujuan utama tetapi merupakan sarana untuk mencapai

tujuan tertentu yakni pencapaian aspek manfaat yang lebih nyata seperti aspek keimanan dan ketakwaan, aspek pendidikan, maupun aspek sosial lainnya (Muzakka dkk., 2002: 2).

Pesantren sebagai lembaga pendidikan agama sangat mendominasi proses penciptaan dan pemasyarakatan *singir*. Sebagai sastra Jawa, *singir* mempunyai struktur yang jauh berbeda dengan jenis sastra Jawa yang lain sebab para ulama sebagai pengasuh para santri selalu mengajarkan agama Islam melalui kitab-kitab yang pada umumnya tertulis dalam tulisan dan bahasa Arab. Hal itu berarti bahwa para ulama kurang memperhatikan perkembangan sastra Jawa yang dipelopori oleh pujangga kraton. Kondisi demikian pulalah yang menyebabkan lembaga pesantren menjadi tertutup bagi perkembangan sastra Jawa umumnya (bdk. Dhofier, 1982; Steenbrink, 1986). Mengingat kondisinya yang demikian, maka perlu sekali diteliti kekhasan struktur *singir*, bahasa *singir*, dan unsur-unsur puitikanya sehingga dapat diketahui sejauhmana proses transformasi unsur-unsur puitika Arab tersebut dalam sastra Jawa.

Mengingat jumlah karya sastra Jawa yang berbentuk *singir* tersebut jumlahnya sangat banyak, maka untuk mengkaji proses transformasi puitika Arab dalam sastra Jawa tersebut difokuskan pada sebuah teks *singir*, yaitu *Singir Tajwid* karya Kiai Mundhir Nadhir. Dengan melakukan kajian intertekstual pada teks tersebut diharapkan dapat diperoleh gambaran struktur teks, transformasi gaya bahasa, dan transformasi puitika Arab dalam sastra Jawa tersebut.

Dari uraian di atas timbul dua masalah pokok yang akan dijadikan fokus masalah, yaitu bagaimana gambaran struktur karya *singir* sebagai sebagai sastra

Jawa yang tumbuh di kalangan masyarakat santri di Jawa. Untuk memperoleh gambaran struktur *singir* dilakukan analisis struktur pada *Singir Tajwid*. Permasalahan kedua yang timbul adalah unsur-unsur puitika Arab apa sajakah yang ditransformasikan dalam sastra Jawa yang tumbuh di kalangan masyarakat santri, khususnya pada *Singir Tajwid*. Untuk memperoleh hasil tersebut, dalam penelitian ini dilakukan kajian intertekstual *singir* dengan teks nazam *Tuchfatu 'l-Athfal*.